

PENERAPAN KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK DI TK PERTIWI 1 KABUNAN

Annisa Aulia Dewi, Sigit Purnama, Sibawaihi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: anisa.pml10@gmail.com; sigit.purnama@uin-suka.ac.id; sibawaihi@uin-suka.ac.id

Submit: Mei 2025

Proses Review: Agustus 2025

Diterima: September 2025

Publikasi: September 2025

Abstract

The purpose of this study was to examine how picture flashcards help 4-5-year-old children at Pertiwi 1 Kindergarten in Kabunan develop their expressive language skills. Children's ability to express desires, thoughts, and ideas verbally and in writing is known as expressive language. This ability is crucial for supporting early childhood social skills and emotional balance. A qualitative descriptive approach was used in this study; data were collected in a combined manner and analyzed inductively; the researcher emphasized meaning rather than generalization. Data were collected through observation, documentation, and interviews. The results showed that, although children in Class A required more attention, their expressive language skills were developing well according to the Child Development Achievement Level Standards (STPPA). Audiovisual and picture flashcards were the most commonly used learning media. Activities to improve expressive language skills were conducted daily and evaluated weekly and monthly. Picture flashcards were considered effective because they were concrete, engaging, and helped children master their skills and increase their confidence when speaking. However, some shortcomings included being ineffective in large groups and ineffective in learning that requires complex two-way interactions. Overall, using picture flashcards can help develop children's expressive language skills through a fun and interactive learning method. This will make the learning process more varied and tailored to future developmental needs.

Keywords: Expressive Language Skills, Early Childhood, Picture Flashcards

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 1 Kabunan melalui penggunaan media kartu kata bergambar. Bahasa ekspresif merupakan kemampuan anak untuk mengungkapkan keinginan, pikiran, dan gagasan secara lisan maupun tulisan, yang sangat penting untuk mendukung keterampilan sosial dan keseimbangan emosional anak usia dini. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini; data dikumpulkan secara gabungan dan dianalisis secara induktif; peneliti lebih menekankan makna daripada generalisasi. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, meskipun beberapa anak di Kelas A memerlukan lebih banyak perhatian, kemampuan bahasa ekspresif mereka sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) berkembang dengan baik. Audio visual dan kartu kata bergambar adalah media pembelajaran yang paling umum digunakan. Kegiatan

untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif dilakukan setiap hari dan dievaluasi setiap minggu dan bulan. Kartu kata bergambar dianggap efektif karena bersifat konkret, menarik, dan membantu anak memperkaya kosakata mereka dan meningkatkan kepercayaan diri mereka saat berbicara. Namun, beberapa kekurangan termasuk tidak efektif dalam kelompok besar dan tidak efektif dalam pembelajaran yang membutuhkan interaksi dua arah yang kompleks. Secara keseluruhan, penggunaan kartu kata bergambar dapat membantu perkembangan kemampuan bahasa ekspresif anak dengan cara belajar yang menyenangkan dan interaktif. Proses pembelajaran akan menjadi lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan karenanya.

Kata Kunci: Kemampuan Bahasa Ekspresif, Anak Usia Dini, Media Kartu Kata Bergambar.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah kelompok individu unik dan istimewa yang berada di masa awal pertumbuhan dan perkembangan (Dadan Suryana, 2021). Anak pada usia 0-6 tahun berada dalam masa keemasan (golden age), dimana pada masa ini, anak berada dalam periode sensitif di mana mereka sangat mudah menerima stimulasi yang mendukung stimulasi tahap pertumbuhan dan perkembangan keterampilan sesuai tahapan usianya (Ismawati et al., 2021; Zulaika, 2021). Selama periode ini, anak usia dini mengalami fase perkembangan yang mencakup aspek fisik, kognitif, emosi dan sosial, serta kemampuan berbahasa dan interaksi verbal yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak (Wiharyanti & Mulyono, 2023).

Anak usia dini mempunyai ciri khas yang unik dan beragam, sehingga membutuhkan bimbingan dan pendampingan khusus, terutama dalam mengembangkan kemampuan bahasa mereka (Zulaika, 2021). Bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan pikiran, emosi, keinginan, dan tindakan seseorang (Fidya Istiqomah & Asto Soesyasmoro,

2024; Trimantara et al., 2019). Bahasa merupakan aspek dalam perkembangan anak yang perlu distimulasi secara maksimal untuk mendukung tumbuh kembangnya. Bahasa yakni kumpulan bunyi simbolik yang digunakan seseorang untuk berhubungan, berinteraksi, dan menyampaikan maksud atau pesan (Mufidah, 2021). Kemampuan berbahasa bertujuan agar anak dapat berkomunikasi secara verbal dengan baik (Anggraeni Dini & Hibana, 2021). Salah satu bentuk kemampuan berbahasa adalah Bahasa ekspresif. Menurut (Aisyah et al., 2024) melalui bahasa ekspresif, anak dapat mengkomunikasikan keinginan, pikiran, dan ide mereka kepada orang lain, baik secara verbal maupun tekstual. Anak yang dapat mengungkapkan dirinya secara efektif cenderung menunjukkan kemampuan sosial yang lebih unggul dan berperan positif terhadap keseimbangan emosionalnya (Miftahurrohmah & Hasibuan, 2024).

Pada tahap perkembangan bahasa, anak-anak dapat mengalami keterlambatan dalam aspek sosial-emosional maupun kognitif jika mereka

tidak mampu atau tidak lancar berkomunikasi secara verbal. Anak-anak mungkin kurang percaya diri dalam berinteraksi karena mereka mungkin mengalami kesulitan dalam menyampaikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan mereka kepada orang lain. Selain itu, kondisi tersebut dapat berdampak negatif pada kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran, mengurangi tingkat partisipasi aktif mereka di kelas, dan mempersulit mereka untuk mempersiapkan diri untuk tingkat pendidikan berikutnya (Fidya Istiqomah & Asto Soesyasmoro, 2024).

Beberapa indikator dipergunakan untuk melihat tingkat kemampuan mengekspresikan bahasa untuk anak 4-5 tahun menurut (Husna & Eliza, 2021) antara lain menggunakan kalimat pendek untuk membantu anak berkomunikasi dengan orang dewasa atau teman sebaya dalam menyampaikan pengalaman visual dan emosional serta bercerita tentang gambar yang ada dilihat; berbicara sesuai dengan kebutuhan (kapan harus bertanya, berpendapat); bertanya dengan menggunakan lebih dari dua kata tanya (seperti: apa, mengapa, dimana)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, dalam kenyataannya yang tampak ketika kegiatan belajar sebagian besar anak menunjukkan indikasi bahwa anak dalam mengekspresikan bahasa masih kurang yang sesuai dengan tahapan usianya. Beberapa anak tampak pasif dalam berbicara, kurang memiliki kosakata yang cukup, atau ragu dalam mengekspresikan diri. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti lingkungan yang kurang komunikatif, minimnya

rangsangan bahasa, metode pembelajaran yang monoton, atau kurangnya penggunaan media pembelajaran yang mendukung. Hasilnya hanya 1 anak yang mengangkat tangan dan bisa mengungkapkan perasaannya dari 6 anak di kelas (Yus & Saragih, 2023).

Mengembangkan bahasa ekspresif, seorang guru memerlukan media yang menunjang kegiatan belajar agar mencapai tujuan pendidikan dengan baik. Media yang difokuskan dalam penelitian ini adalah media kartu kata bergambar yang sering disebut dengan media visual/grafis. Media visual merupakan media yang hanya bisa dilihat, terbagi menjadi media yang menggunakan proyeksi dan yang tidak menggunakan proyeksi (Hartati, 2019). Contohnya adalah gambar atau poster, peta, papan flannel, dan papan tulis (Fahrudin, 2022).

Media sebuah alat perantara yang digunakan dalam proses belajar mengajar kepada anak (Amini, 2020). Media pembelajaran berperan sebagai alat bantu untuk memperbaiki dan memperjelas, makna kata, kalimat, konsep pemikiran dan bimbingan peserta didik untuk memperoleh keterampilan, kebiasaan, pembelajaran dan fungsi nilai (Haris Zubaidillah, 2019). Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan kreatif dapat membantu guru meningkatkan minat belajar dan pencapaian hasil belajar anak.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam meningkatkan bahasa ekspresif untuk anak usia dini adalah kartu kata bergambar. Dimana media kartu kata bergambar adalah berukuran kecil yang memuat ilustrasi, tulisan, atau simbol-simbol bermakna (Bellasonya & Dahlan, n, at. Kartu kata bergambar

berbentuk kotak dengan gambar atau simbol di sisi depan dan keterangan kata atau kalimat di sisi belakang (Fidya Istiqomah & Asto Soesyasmoro, 2024). Penggunaan media kartu kata bergambar ini berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan (Wiharyanti & Mulyono, 2023).

Penelitian terdahulu telah membuktikan bermain dengan menggunakan kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan ekspresif anak. (Wiharyanti & Mulyono, 2023) Penggunaan kartu kata bergambar pada pembelajaran dapat meningkatkan kosakata anak, serta membantu mereka mengembangkan kemampuan bahasa tubuh dan ekspresi, sehingga anak menjadi lebih percaya diri untuk berkomentar dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini secara komprehensif mengkaji perkembangan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 1 Kabunan sebagai hasil dari stimulasi yang diberikan melalui penggunaan media kartu kata bergambar. Penerapan treatment dalam bentuk penggunaan media ini bertujuan untuk mengarahkan dan mengoptimalkan kemampuan bahasa ekspresif anak secara lebih efektif.

Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan secara mendalam dan terperinci bagaimana media kartu kata bergambar diterapkan dalam proses pembelajaran dan bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang fokus pada pengamatan dan pemahaman terhadap objek penelitian yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai pengumpulan data dilakukan secara gabungan menggunakan instrumen kunci untuk mendapatkan hasil yang valid dan komprehensif, analisisnya menggunakan cara induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan arti atau makna daripada kesimpulan yang bersifat umum. Pendekatan kualitatif berarti mencoba mengerti apa yang dialami oleh orang yang diteliti, seperti cara mereka berperilaku, pemikiran, motivasi, dan tindakan mereka. Caranya adalah dengan menjelaskan semuanya menggunakan kata-kata dalam situasi yang alami dan nyata, serta menggunakan berbagai cara yang sesuai dengan kondisi (Setiawati et al., 2023).

Penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi 1 Kabunan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa dari kelas A yang berjumlah 5 orang dan 1 orang guru kelas A. Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif menggunakan observasi, wawancara, dan pemanfaatan dokumentasi. Observasi dilakukan di TK Pertiwi 1 Kabunan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung kegiatan pembelajaran dengan penerapan media kartu kata bergambar (Nessa et al., 2025). Wawancara adalah cara mengumpulkan data dengan bertemu langsung antara peneliti dan peserta, supaya peneliti bisa mengerti lebih dalam tentang pengalaman, pemikiran, dan pandangan peserta mengenai topik yang diteliti (Azzahro &

Salama, 2025). Dokumentasi mengumpulkan informasi akademis dan administrative, termasuk alamat sekolah, jumlah instruktur dan siswa, kurikulum, sumber daya pengajaran, dan kartu kata bergambar digunakan untuk mencatat bagaimana pembelajaran dilaksanakan (Fatimatus Zahro & Firdaus, 2025).

Proses wawancara kepada guru kelas A di Pertiwi 1 Kabunan, peneliti memakai alat perekam dan buku catatan penelitian sebagai alat untuk membantu memperoleh data atau informasi dari narasumber. Peneliti menggunakan pertanyaan berikut selama proses wawancara:

Tabel. 1 Pertanyaan Wawancara Bahasa Ekspresif Anak

| No | Pertanyaan |
|----|--|
| 1. | Bagaimana kemampuan di kelas A secara keseluruhan, apakah sudah berkembang sesuai dengan STPPA? |
| 2. | Media yang sering digunakan untuk membantu anak meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif? |
| 3. | Pelaksanaan kegiatan diadakan setiap minggu atau setiap hari? |
| 4. | Apa kekurangan dan kelebihan menggunakan kartu kata bergambar? |
| 5. | Cara menilai keefektivitas seberapa baik kartu kata bergambar membantu anak-anak mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif? |

Penelitian ini memperhatikan prinsip-prinsip etika dalam pelaksanaan kegiatan, khususnya karena subjek yang terlibat adalah anak usia dini. Sebelum kegiatan penelitian dilakukan, peneliti

sudah mendapatkan izin dari orang tua atau wali murid di TK Pertiwi 1 Kabunan.

Tiga langkah model analisis Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan digunakan untuk memeriksa data yang terkumpul. Data yang terkumpul dipilih berdasarkan kebutuhan penelitian selama fase reduksi data. Tergantung pada penerapannya, fakta-fakta tersebut kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel, gambar, atau narasi. Peneliti kemudian menggunakan data yang diperoleh untuk menarik kesimpulan (Fatimatus Zahro & Firdaus, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

TK Pertiwi 1 merupakan lingkungan belajar yang terletak di Jalan Wora-Wari 1 Kabunan Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah. TK Pertiwi 1 ini berdiri pada tanggal 25 April 1986. Yayasan Dian Dharma Kabupaten Pemalang mendirikan TK Pertiwi 1 Kabunan Pemalang.

Taman kanak-kanak Pertiwi 1 Kabunan Pemalang baik Yayasan maupun pendidik dan tenaga kependidikan secara terus menerus berusaha meningkatkan sarana dan prasarana, pembelajaran maupun kualitas TK. Perkembangan TK Pertiwi 1 Kabunan Pemalang berkembang cukup baik, sarana dan prasarana cukup lengkap. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada metode resmi yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, serta mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam prosesnya.

TK Pertiwi 1 Kabunan Pematang merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan yang telah memiliki badan hukum dengan SK Kemenkumham Nomor: AHU-0037884.AH.01.07.TAHUN 2016. Dengan demikian TK Pertiwi 1 Kabunan Pematang adalah lembaga pendidikan yang berbadan Hukum.

Untuk meningkatkan pelayanan dan peningkatan mutu, disamping memenuhi sarana dan prasarana, pelaksanaan pembelajaran juga mengembangkan profesional pendidik dengan mengikut sertakan pendidiknya dalam pelatihan seperti, penataran, seminar, workshop, pertemuan IGTKI-PGRI, pertemuan Gugus PAUD, kerja kelompok, serta memenuhi kualifikasi pendidikan bagi pendidik.

Wawancara dilakukan kepada guru kelas A. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa kemampuan di kelas A secara keseluruhan, apakah sudah berkembang sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), yaitu:

1. Perkembangan Anak sesuai STPPA.
Secara keseluruhan, kemampuan anak-anak di kelas A sudah menunjukkan perkembangan yang cukup baik sesuai dengan STPPA, khususnya dalam aspek bahasa ekspresif. Anak-anak sudah mulai mampu menggunakan kalimat pendek, bertanya, dan menceritakan gambar atau pengalaman mereka. Namun, memang ada beberapa anak yang masih perlu stimulus tambahan agar lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri secara verbal.

Kami terus memantau perkembangan mereka melalui observasi harian maupun mingguan agar pencapaian setiap aspek perkembangan bisa terukur dengan baik sesuai standar yang berlaku.

2. Media pembelajaran yang digunakan di TK Pertiwi 1 kabunan selama proses kegiatan pembelajaran.

Media yang paling sering kami gunakan adalah media audio visual, seperti video pembelajaran atau kegiatan movie day. Media ini sangat efektif karena anak-anak lebih tertarik dan mudah memahami materi yang disampaikan secara visual dan audio. Selain itu, kami juga menggunakan kartu kata bergambar yang sangat membantu anak dalam mengenali kosakata baru dan mengekspresikan apa yang mereka lihat melalui gambar dan kata-kata yang ada di kartu tersebut.

3. Kegiatan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif dilakukan dalam per hari.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan bahasa ekspresif dilakukan setiap hari. Setiap hari selalu ada sesi khusus untuk stimulasi bahasa, baik melalui cerita, bermain peran, maupun menggunakan media seperti kartu kata bergambar. Namun, untuk evaluasi perkembangan biasanya kami lakukan secara mingguan dan bulanan, sehingga kami bisa melihat progres setiap anak secara lebih menyeluruh.

4. Penggunaan media kartu kata bergambar ini memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menunjang proses pembelajaran.

Kelebihan kartu kata bergambar adalah sifatnya konkret dan sangat menarik untuk anak-anak. Kartu ini mudah dibawa, praktis, dan bisa digunakan di mana saja. Anak-anak juga lebih mudah mengingat kosakata karena ada visualisasi gambar yang mendukung. Selain itu, penggunaan kartu ini bisa dibuat menjadi permainan sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak.

Namun, kekurangannya adalah kartu kata bergambar hanya menstimulasi persepsi indera mata, sehingga kurang efektif jika digunakan untuk kelompok besar karena keterbatasan ukuran kartu. Gambar yang terlalu kompleks juga bisa membuat anak bingung. Selain itu, media ini kurang efektif untuk pembelajaran yang membutuhkan penjelasan mendalam atau interaksi dua arah yang lebih kompleks.

5. Menilai efektivitas kartu kata bergambar membantu anak mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif.

Untuk menilai efektivitas kartu kata bergambar, kami melakukan observasi sebelum dan sesudah penggunaan media ini. Kami melihat apakah ada peningkatan dalam kemampuan anak-anak untuk berbicara, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali apa yang mereka lihat pada kartu. Dari hasil evaluasi, didapat adanya peningkatan kemampuan berbicara anak setelah rutin menggunakan kartu kata bergambar. Anak-anak menjadi lebih aktif bertanya dan bercerita, serta lebih percaya diri dalam

berkomunikasi. Hasil uji efektivitas juga menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah menggunakan media ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa kartu kata bergambar efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

Guru juga menjelaskan bahwa selama ini pengenalan kosakata atau materi pembelajaran biasanya menggunakan media visual, namun media yang digunakan terkadang kurang menarik perhatian anak. Dengan adanya kartu kata bergambar, anak-anak menjadi lebih fokus dan termotivasi untuk belajar karena gambar yang jelas dan kata yang mudah dipahami membuat mereka lebih mudah mengasosiasikan antara gambar dan kata.

Meski demikian, guru juga mengungkapkan adanya beberapa kendala, terutama dalam hal melatih fokus anak selama kegiatan berlangsung. Beberapa anak masih mudah teralihkan perhatiannya, sehingga dibutuhkan strategi tambahan agar mereka dapat tetap konsentrasi saat menggunakan media ini. Guru menyarankan agar sesi pembelajaran dengan kartu kata bergambar dilakukan dalam waktu yang tidak terlalu lama dan diselingi dengan aktivitas ice breaking agar anak tetap tertarik dan fokus.

Secara keseluruhan, guru kelas menilai media kartu kata bergambar sebagai alat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, yang memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kemampuan bahasa anak, meskipun perlu perhatian khusus untuk mengelola fokus anak selama kegiatan berlangsung.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung, penerapan menggunakan media kartu kata bergambar dengan strategi yang dibutuhkan siswa. Antara lain dengan melakukan permainan mencari kata yang sesuai dengan gambar dan menyebutkan gambar atau kata yang ditunjukkan.

a. Mencari kata yang sesuai gambar



Gambar 1. Mencari kata sesuai gambar

Pada kegiatan ini, seseorang akan diberikan sebuah gambar. Tugasnya adalah mencari atau menebak kata yang paling tepat dan sesuai dengan gambar tersebut. Misalnya, jika diberikan keju, maka kata yang dicari adalah "keju". Kegiatan ini melatih kemampuan mengenal benda atau objek melalui gambar.

b. Menyebutkan gambar atau kata yang ditunjukkan



Gambar 2. Menyebutkan gambar atau kata yang ditunjukkan

Pada kegiatan ini, seseorang akan diperlihatkan sebuah gambar atau diberikan sebuah kata. Tugasnya adalah menyebutkan nama gambar atau membaca kata yang diberikan. Misalnya, jika ditunjukkan gambar lele, maka orang tersebut harus mengatakan "lele". Jika diberikan kata "bola", maka orang tersebut harus membaca dan menyebutkan "bola". Kegiatan ini membantu melatih kemampuan berbicara dan mengenal kata atau benda. Penjelasan ini bisa digunakan untuk anak-anak atau siapa saja yang sedang belajar mengenal kata dan gambar.

Informasi yang diperoleh dari, pengamatan, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah menunjukkan penguasaan bahasa yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Lima dari enam anak berada pada tingkat perkembangan yang diharapkan, yang berarti mereka telah menguasai sebagian besar kompetensi bahasa yang menjadi target pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mereka berjalan dengan baik dan sesuai ekspektasi.

Sementara itu, terdapat satu anak yang kemampuan bahasanya masih perlu

banyak ditingkatkan. Anak ini sudah mulai menunjukkan penguasaan kompetensi, tetapi penguasaannya belum konsisten dan masih membutuhkan perhatian khusus serta stimulasi tambahan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya agar perkembangan bahasanya dapat meningkat.

Di sisi lain, terdapat satu anak yang menunjukkan kemampuan bahasa yang melampaui ekspektasi, dengan penguasaan kompetensi yang sangat baik. Anak ini dapat diberikan tantangan tambahan agar kemampuannya terus berkembang secara optimal dan tidak berhenti pada pencapaian saat ini.

Secara keseluruhan, sebagian besar anak menunjukkan perkembangan bahasa yang cukup baik. Namun, perhatian khusus perlu diberikan pada anak dengan kemampuan yang masih rendah agar dapat diberikan stimulus yang tepat, sedangkan anak dengan kemampuan di atas rata-rata dapat diberi tantangan agar terus berkembang secara maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, kemampuan berbahasa ekspresif peserta didik kelas A TK Pertiwi 1 Kabunan secara umum mengalami perkembangan cukup baik, meskipun masih ada beberapa anak yang memerlukan stimulus tambahan agar lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri secara verbal. Media yang paling sering digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif adalah media audio visual dan kartu kata bergambar. Kegiatan pengembangan bahasa ekspresif dilaksanakan setiap hari dengan evaluasi mingguan dan bulanan. Kartu kata bergambar dinilai efektif karena konkret, menarik, dan membantu anak memperkaya kosakata, meskipun ada kekurangan seperti keterbatasan jika digunakan untuk kelompok besar. Penggunaan kartu kata bergambar secara menyeluruh mampu membantu anak mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif dengan cara belajar yang menarik dan penuh interaksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Kurniawaty, L., & Anggraeni, R. I. (2024). Upaya Meningkatkan Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 5-6 tahun Dengan Media Kartu Bergambar. *Jurnal Riset Golden Age*, 7(3). <https://rgap.uho.ac.id/index.php/journal>
- Amini, N. (2020). *Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini*. 09(02), 199–129. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.6702>
- Anggraeni Dini & Hibana. (2021). Redesain Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Bercerita. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 26–37. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v4i1.12196>
- Azzahro, F., & Salama, H. (2025). Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak Usia Dini: Studi Kasus RA Al Akhyar Jakarta Selatan. *AS-SABIQUN*, 7(3), 463–475. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v7i3.5684>

- Bellasonya, R., & Dahlan, Z. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar (Flash Card) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Kelas 1 Min 4 Kota Medan. *JPGMI*, 10(1).
- Dadan Suryana. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Kencana.
- Fahrudin. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Kartu bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak. *Journal of Classroom Action Research*.
- Fatimatus Zahro, N. D., & Firdaus, S. (2025). Implementasi Metode Fun Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *AS-SABIQUN*, 7(3), 536–548. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v7i3.5702>
- Fidya Istiqomah, A., & Asto Soesyasmoro, R. (2024). *Pengaruh Penggunaan Kartu Konsep Terhadap kemampuan bahasa Ekspresif Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Klinik Hey Kids kartasura* (Vol. 2).
- Haris Zubaidillah, M. & H. (2019). Pengaruh media kartu Bergambar (Flash Card) terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab. In *Jurnal Al Mi'yar* (Vol. 2, Issue 1).
- Hartati, S. (2019). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Stimulasi Sensori Pendengaran Bagi Anak Toddler Di TPA/PAUD. In *IJECES* (Vol. 2, Issue 1).
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38–46. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.21>
- Ismawati, M., Rusdi, T., & Afiif, A. (2021). Peranan Media Gambar Berbasis Pop-Up Book Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini. *Generasi Emas*, 4, 24.
- Miftahurrohmah, L., & Hasibuan, R. (2024). Urgensi Pengenalan Bahasa Ekspresif dan Berhitung pada Anak Usia Dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 11(2), 50. <https://doi.org/10.25273/jcare.v11i2.19919>
- Mufidah, A. (2021). Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bercerita Sederhana Ditinjau Dari Aspek Sintaksis Dan Semantik. *Jurnal Generasi Emas*, 4, 117.
- Nessa, R., Rosmiati, & Sofyan, R. (2025). Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Paud IK Nurul Quran Aceh Besar. *Journal Buah Hati*, 12(1), 30–39. <https://ejournal.bbg.ac.id/buah>
- Setiawati, N., Putra, D., & Zukhairina, Z. (2023). Penerapan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.202>
- Trimantara, H., Mulya, N., & Liyana, U. (2019). Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Alat Permainan Edukatif Puzzle. *Al-Athfal*, 2. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal>
- Wiharyanti, N., & Mulyono, R. (2023). Penggunaan metode Bermain Dengan Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 229–237. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i3.2634>

Yus, A. A., & Saragih, P. C. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1509–1517. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3186>

Zulaika, A. (2021). *Media Big Book Pada Anak Usia Dini Di Paud Darul Fathonah Kecamatan.*